

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari berbagai permasalahan di kehidupan sehari – hari, salah satu permasalahan yang muncul terkait dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan matematika adalah bagaimana melakukan transformasi berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi konsep-konsep yang mengasyikkan untuk dipelajari dan mudah untuk diaplikasikan. Sebagai ilmu dasar yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan, matematika perlu mendapatkan perhatian yang cukup besar karena pada setiap aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia hampir bisa dipastikan tidak mungkin dapat terlepas dari kegiatan matematika. Ini berarti bahwa matematika sangat diperlukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, tidak salah jika pada bangku sekolah, matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan dari bangku Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Namun, pada kenyataannya masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika.

Kebanyakan siswa ketika dihadapkan dengan pemecahan masalah matematis yang dikaitkan dalam kehidupan sehari – hari masih kesulitan dalam menyelesaikannya. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan – aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan – kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru. (Made Wena,2011: 52). Apabila siswa masih kesulitan

dalam memecahkan permasalahan matematis dalam kehidupan sehari – hari maka akan berdampak pada keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal – soal matematika.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika, pada materi Aljabar siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan masalahnya karena siswa harus mengenal konsep – konsep bentuk aljabar yang terdiri dari variabel, konstanta dan koefisien. Terutama ketika siswa dihadapkan dengan soal cerita. Siswa harus mengubah ke kalimat matematika terlebih dahulu.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dipengaruhi oleh keefektifan pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang pasif seperti model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cepat bosan ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah. Model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan aktivitas manusia yaitu model pembelajaran PMR (Pendidikan Matematika Realistik). Karena model pembelajaran PMR adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual untuk mengarahkan siswa dalam memahami suatu konsep matematika.

Gagasan PMR berawal dari *Realistic Mathematics Education* (RME) yang telah dikembangkan di Belanda sejak awal 1970-an oleh Hans Freudenthal yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal dalam pembelajaran. Gagasan ini berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal.

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran PMR adalah model pembelajaran yang menggabungkan matematika dengan aktivitas manusia yang artinya dapat menyelesaikan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari – sehari. Sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan

efektifitas pembelajaran dalam mengkaitkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Sesuai dengan yang diuraikan dalam latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Keefektifan Model Pembelajaran PMR (Pendidikan Matematika Realistik) Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMPN 1 Driyorejo**”.

B. Batasan Masalah.

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran PMR (Pendidikan Matematika Realistik)
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Driyorejo
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Bentuk Aljabar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifitan model pembelajaran PMR (Pendidikan Matematika Realistik) pada kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi Bentuk Aljabar siswa kelas VII SMPN 1 Driyorejo ?”.

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran PMR (Pendidikan Matematika Realistik) pada kemampuan pemecahan masalah matematis materi Bentuk Aljabar Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Driyorejo”.

E. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru
 - a) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran PMR (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) guna mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas VII
 - b) Dapat dijadikan referensi apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah.
2. Bagi Siswa
 - a) Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dipelajari.
 - b) Siswa dapat membangun kemampuannya sendiri.
3. Bagi peneliti lain
Dapat membantu dalam penelitian yang relevan